

**ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN SAHAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**NURHAYATI
NPM: 12 833 0085**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *return saham* terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Asosiatif, Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang berjumlah 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data berasal dari data sekunder dan analisis datanya menggunakan SPSS versi 22.0 Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Rasio *Leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR).

Kata Kunci ; Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan *Return Saham*

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “ Analisis Fundamental terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Selama masa penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan baik moral maupun material dari kedua orang tua saya. Berkat perlindungan ALLAH SWT, bantuan dari dosen pembimbing, staf pengajar Universitas Medan Area, dan dukungan dari keluarga, serta teman-teman, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahhanda tercinta Nuriadi, Ibunda Salamah dan kedua kakakku Riduan dan Nurmala Sari yang telah memberikan semangat, nasehat, do`a mulai dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H.A Ya`kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si, Sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Medan Area dan Selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ir. Tohap Parulian S, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra. Rosmaini, MMA,Ak sebagai Sekertaris Tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik penulis serta seluruh staff pegawai yang telah memberi bantuan pelayanan selama perkuliahan.
9. Teman terdekat saya Agung Kurniawan yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat seperjuangan saya Husnun Hanifah, Devi Gita Adi Prasetio, Puspadas, Fatimah, Siti Fatimah Harahap, Rafika Rizki Harahap, Nurlia Mona, Bebbly Ayu, Dwi Nuraisyah Anzani dan

seluruh teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Study Akuntansi stambuk 2012 Pagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan uraian yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan bagi yang disengaja maupun tidak sengaja.

Medan, 28 November 2016

Nurhayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-Teori.....	6
1. Pengertian dan Manfaat Investasi.....	6
2. Pengertian dan Jenis Saham.....	8
3. Pengertian dan Jenis Return Saham.....	11
4. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	12
5. Analisis Rasio Keuangan.....	15
6. Analisis Fundamental.....	23
7. Hubungan Analisis Fundamental dengan return Saham.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	30
	B. Populasi dan Sampel.....	32
	C. Defenisi Operasional Variabel.....	35
	D. Jenis Dan Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	42
	B. Pembahasan	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Banyak cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan investasi. Salah satunya adalah dengan cara investasi di pasar modal. Dalam hal ini pasar modal di defenisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (UU No.8 1995 Tentang Pasar Modal). Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis sebagai suatu sumber pembiayaan bagi dunia usaha. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka kebutuhan dana untuk membuka proyek perluasan usaha akan semakin meningkat. Begitu juga dengan pemerintah dengan semakin meningkatnya tuntutan terhadap *public service*, maka pengeluaran pemerintah akan semakin meningkat. Akibatnya pengeluaran pemerintah untuk membelanjai pembangunan akan semakin besar. Bagi investor pasar modal selain sebagai wahana investasi juga merupakan upaya diversifikasi investasi. Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang ada, dimana setiap jenis investasi memiliki karakteristik sendiri dalam hal tingkat pengembalian dan risiko.

Menurut Heny Rahyuda (2009) tujuan utama investor melakukan investasi adalah memaksimalkan return (tingkat pengembalian) dengan mempertimbangkan faktor risiko yang dihadapinya, dimana return investasi dapat diperoleh dari *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang periodik dalam suatu investasi sedangkan *capital gain(loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga baik saham maupun hutang jangka panjang, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Analisis fundamental dilakukan oleh investor menggunakan data keuangan untuk menghitung nilai instristik saham sehingga laporan keuangan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan aspek fundamental perusahaan. Penelitian ini bertujuan mempelajari sejauh mana faktor fundamental mempengaruhi return saham sehingga dapat dijadikan tingkat pengembalian investasi berupa dividen.

Return saham merupakan hal yang sangat penting karena dipakai sebagai alat pengukur kinerja perusahaan apakah baik atau buruk suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut sangat beralasan jika berbagai cara dapat dilakukan oleh investor untuk memperoleh return yang diharapkan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis perusahaan atau yang disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang digunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Penelitian ini dilakukan atas ketertarikan penulis dari penelitian sebelumnya (2009) yang berjudul “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dalam penelitian ini mengatakan bahwa *Debt to Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang mengatakan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham (Natarsyah:2000). Begitu juga penelitian yang menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, akan tetapi berbeda dengan penelitian Helmi (2004) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan tetapi DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham yang terdaftar di BEI**”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan yang diterapkan dalam investasi pasar modal.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi pihak perusahaan manajemen untuk menjaga dan memperhatikan rasio-rasio keuangan khususnya yang berhubungan dengan return perusahaan karna hal itu akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, khususnya di lingkup fakultas ekonomi Universitas Medan Area diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori

1. Pengertian dan Manfaat Investasi

Menurut Tandelin (2007:3), “ Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return.

Menurut Jogiyanto Hartono (2008:5) “ Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Jadi dari dua pengertian investasi tersebut, investasi dapat diartikan sebagai penggunaan dana atau sumber daya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut Tandelin (2007 : 4) mengemukakan manfaat investasi adalah :

- a. Untuk mendapatkan keuntungan dan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Maksudnya adalah seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana menciptakan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan investasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan terhadap masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

2. Pengertian dan Jenis Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan yang sudah pasti dalam saham juga mengandung risiko. Menurut Saswidji Widodoatmodjo (2006) “ Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan, aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Saham sebagai surat berharga, berarti saham memiliki nilai dan dapat diperjual belikan.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2006:58) ”Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Anoraga (2006:57) “saham adalah surat berharga atas bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Wujud saham selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan memiliki saham, investor mempunyai hak

terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan dimana setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan.

a. Jenis Saham

Menurut Saswdji Widoatodjo (2006 : 68) jenis saham adalah :

1. Saham Biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknyanya paling akhir terhadap claim. Saham ini yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.
2. Saham Preferen (*preferred stock*) merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Par Value (Nilai Nominal) adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan.
2. Base Price & Base Value (Harga Dasar & Nilai Dasar) “ Base price muncul setelah saham aktif trading di pasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar (Base Price) saham bagi saham yang baru listing berarti harga perdana saham bersangkutan. Harga dasar ini dipergunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Sedangkan Base Value (Nilai dasar) merupakan hasil perkalian antara base price dengan jumlah saham yang dibandingkan.

3. Pengertian dan Jenis Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Menurut Tandelin (2007 : 49), “ Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Gitman (2012 : 228) “ Return Saham adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi

b. Jenis Return Saham

Menurut Jugiyanto (2007: 195) Return saham terdiri atas dua jenis yaitu :

1. Return Realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Return ralisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan return ekspetasi di masa yang akan datang.
2. Return Ekspetasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return ralisasi yang sifatnya sudah terjadi, return excpetasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Jogiyanto (2007 :197) rumus untuk menghitung Return adalah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

D_t = Dividen

Rumus perhitungan return dia atas merupakan rumus untuk menghitung return leseluruhan atau return total dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu dan sering digunakan dalam menghitung return investasi secara umum.

4. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atas laporan keuangan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Menurut SAK (1995) “Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Soemarso (2009 : 380) “ Laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis, pemakaian laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikan.

Menurut Sofyan Syafri (2008 : 201) “Laporan keuangan adalah output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakaiannya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Alien Ormiston (2008:12) “laporan keuangan memiliki tujuan yaitu:

1. Catatan atas laporan keuangan memberikan ikhtisar kebijakan akuntansi, jika telah terjadi perubahan dalam kebijakan akuntansi selama periode pelaporan, maka perubahan tersebut akan dijelaskan dan dampaknya dikuantifikasi dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan keuangan mengandung informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, keberhasilan operasi, kebijakan, dan strategi manajemen. Tujuan laporan

keuangan adalah untuk mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir , (2010 : 10) mengemukakan bahwa ”Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Alien Ormiston (2008 : 10) laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan terdiri dari laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap atau hutang dan modal.
2. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah tertentu pada akhir periode.

4. Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana (kas) dan perubahan dalam komposisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
5. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan informasi selama suatu periode akuntansi

5. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa depan. Analisis ini banyak digunakan oleh investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi banyak memberikan banyak informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, investor maupun pihak-pihak yang

berkepentingan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Oktavia (2006) “ Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan”.

Menurut Suharli (2009) “secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Cara menghitung

Adapun rasio likuiditas terdiri dari :

- a. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar disini bisa meliputi kas, piutang, persediaan, surat berharga dan sebagainya. Sedangkan hutang jangka pendek bisa meliputi barang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang bonus dan sebagainya. Menurut Hanafi dan Halim (2009 : 77) current ratio yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang

jangka pendeknyadengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis).

b. *Acid test ratio*

Acid test ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efesiensi peerusahaan di dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Adapun rasio aktivitas yaitu terdiri dari :

a. *Total assets Turnover*

Total assets turnover mengukur seberapa efesiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar *total assets turnover* akan semakin baik karena semakin efesien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

b. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover berfungsi untuk mengukur tingkat efesiensi permanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Inventory Turnover*

Inventory turnover berfungsi untuk mengukur kecepatan persediaan menjadi kas. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dari persediaan menjadi uang kas.

3. Rasio Leverage yaitu mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan yang tak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri. Adapun rasio *leverage* terdiri dari :

a. *Debt Ratio*

Debt ratio digunakan untuk mengukur tingkat leverage(penggunaan hutang) terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio dari beberapa rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban hutang.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak membayar bunga.

4. Rasio Profitabilitas yaitu salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Adapun rasio profitabilitas yaitu :

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya di perusahaan pada periode tertentu.

b. *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

c. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Adapun hubungan antara rasio likuiditas , rasio aktivitas , rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap return saham adalah :

a. **Hubungan Rasio Likuiditas terhadap Return Saham**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *Current Rattio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. *Current Rattio* yang tinggi menunjukkan likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut akan mampu menghadapi gejala bisnis.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik memungkinkan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi atau return saham yang baik pula. Sehingga hal ini mempengaruhi nilai investor sari suatu perusahaan.

b. Hubungan Rasio Aktivitas terhadap Return Saham

Aktivitas operasi suatu perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar yang dapat berasal dari modal perusahaan itu sendiri maupun modal yang berasal dari investasi jangka pendek atau jangka panjang yang berasal dari investor. Semakin baik perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya, maka semakin baik pula perusahaan menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengembalian saham bagi investor.

Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola strategi perusahaan. Pemasaran dan pengeluaran modalnya. Jika suatu perusahaan memperlihatkan kinerja yang baik secara tidak langsung hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi karena penjualan yang tinggi mencerminkan laba yang akhirnya dapat menguntungkan investor dalam *return saham*.

c. Hubungan Rasio *Leverage* terhadap Return Saham

Suad Husnan mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu

perusahaan terjebak dalam tingkat utang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Peningkatan hutang perusahaan dalam satu periode akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga hal ini berdampak bagi tingkat pengembalian saham.

Para kreditor lebih menyukai *leverage* yang rendah sebab *leverage* yang rendah berarti kreditor mempunyai tingkat keamanan piutang yang lebih tinggi. Sedangkan investor pada umumnya berminat pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi apabila perusahaan mendapat keuntungan.

d. Hubungan Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Investor akan menyukai perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi karena perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan tingkat profitabilitas yang rendah, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka hal ini akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mengakibatkan respon positif dan

investor yang mengakibatkan pada kenaikan permintaan saham. permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan kenaikan harga saham dan akan meningkatkan pula tingkat return saham. semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik suatu perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan.

6. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan “analisis fundamental adalah melakukan penelitian atas laporan keuangan perusahaan” (Widoatmadjo, 2009 : 178)

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu :

“Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan “ (Darmadji dan Fakhrudin, 2012 : 149)

Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. beberapa data atau indikator yang umum digunakan

dalam analisis fundamental adalah pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba dan data-data keuangan lainnya sehingga saran untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

7. Hubungan Analisis Fundamental dengan Return Saham

Analisis fundamental menggunakan prospek laba dan dividen perusahaan, harapan tingkat bunga di masa depan dan evaluasi resiko perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat. Pada akhirnya ini menentukan nilai sekarang yang mendiskontokan seluruh pembayaran yang akan diterima pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Jika nilai tersebut melebihi harga saham, analisis fundamental akan merekomendasikan untuk membeli saham.

Menurut (Robert Ang 2010: 109) Analisis fundamental adalah analisis yang di dalamnya menyangkut tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasional dan juga bagaimana prospeknya di masa yang akan datang. Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisis keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan seorang investor akan mengetahui bagaimans operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena

nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung.

Menurut Pandji Anoraga (2007:62) “ Analisis fundamental adalah untuk mencapai taksiran nilai suatu investasi saham berdasarkan teori ini seseorang harus memiliki saham tersebut untuk jangka panjang. Pendekatan dalam menaksir nilai saham dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental memberi pengaruh kepada trend perubahan harga (arah dari suatu mata uang secara keseluruhan) yang lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah (otoritas pemerintah) ataupun data-data yang dirilis oleh berbagai sumber maupun berita-berita tertentu yang belum pasti kebenarannya. Salah satu aspek fundamental adalah analisis laporan keuangan,karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan.

Analisis fundamental biasanya memulai dengan studi tentang laba masa lalu dan menguji neraca perusahaan. Mereka melengkapi analisis ini dengan analisis ekonomi yang lebih terperinci, yang dimulai dengan menevaluasi kualitas manajemen perusahaan, posisi perusahaan dalam industri, serta prospek industri secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

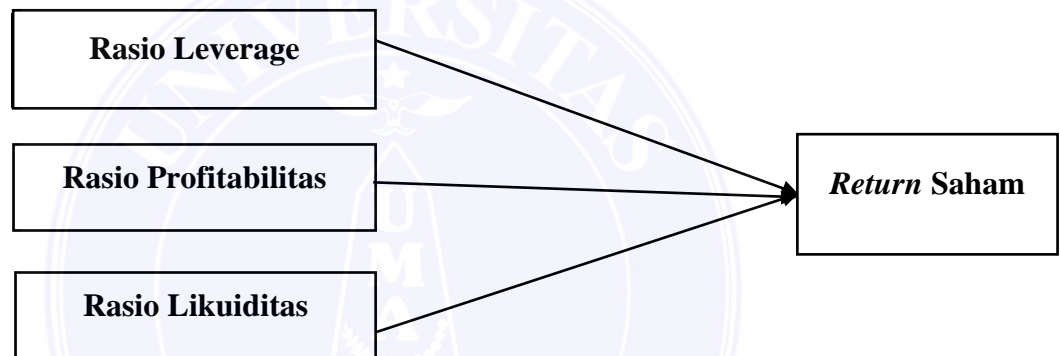
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Satyani (2007)	Pengaruh Analisis Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Current Ratio, Debt to equity Ratio, <i>Return on Assets</i>	Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Current Ratio, Debt to Aquity Ratio, <i>Return on Assets</i>
Ardi Hamzah (2007)	Analisa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas terhadap <i>capital gain</i> (loss) dan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI	Independen : Rasio likuiditas Rasio aktivitas	Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Yield, namun secara parsial hanya rasio aktivitas yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Capital yield

Hendri	Analisis Rasio	Independen :	Secara parsial Rasio
Hariryo (2009)	Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rasio Leverage, Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas.	leverages tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap return saham.
Juhari (2005)	Analisis Fundamental terhadap <i>return</i> saham pada periode <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> indeks harga saham gabungan di BEI	Independen : Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas	Rasio <i>Leverage</i> dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham.
Suhari (2005)	Studi empiris terhadap dua faktor <i>retur</i> saham pada industri <i>food &</i> <i>beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Debt to Equity ratio,	Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar II.1 di bawah ini :



Gambar II.1

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap return saham

H2 : rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham

H3 : rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk mencapai (secara sistematis dan di dukung oleh data) jawaban. Menurut Zulkarnain Lubis (2010:13), “Jenis penelitian ada tiga yakni : penelitian deskriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif”.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rochacty (2007:17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang mengumumkan laoran keuangan yang sudah di audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2010-2014.

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan September 2016

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2015				2016			
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Agust	Sept
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■				
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■		
4.	Seminar Proposal						■	■	
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data						■	■	
6.	Penyusunan & Bimbingan Skripsi							■	■
7.	Seminar Hasil								■
8.	Sidang Meja Hijau								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) selama periode 2010-2014.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2008:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan Sampel yang ditentukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014
3. Data Rasio keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

Tabel III.2
Hasil dan Sampel Penelitian

No.	Kriteia	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sektir Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014	16
2.	Perusahaan sektor baran makanan dan minuman yang tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2010-2014	(6)
Total		10

Dari daftar populasi perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman diatas, maka penulis memilih 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data time sebanyak 5 tahun dan cross section sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah data menjadi 50 laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 10 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.3

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akashi Wira International Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3. ICBP **H** Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
a
4. INDF **s** Indofood Sukses Makmur Tbk
i
5. MYOR **l** Mayora Indah Tbk
6. SKLT **P** Sekar Laut Tbk
e
7. STTP **n** Siantar Top Tbk
g
8. ULTJ **a** Ultrajaya Milk Industry & Tracing Co. Tbk
m
9. MLBI **b** Multi Bintang Indonesia Tbk
i
10. ROTI **l** Nippon Indosari Cirporindo Tbk
a
n
Sampel



C. Defenisi Opersional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y) adalah suatu bentuk variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa return saham. Menurut Tandelin (2007 : 49) Return saham adalah salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Dalam konteks manajemen *return* saham dibedakan menjadi *Return* Realisasi dan *Return* Ekspektasi. Menurut Jogiyanto (2007 : 195) Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *Return* Ekspetasi menurut Jogiyanto (2007 :195) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berikut Rumus untuk menghitung *Return* menurut Jogiyanto (2007) :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

D_t = Dividen

2. Variabel Independen (Variabel X) adalah Analisis fundamental perusahaan dimana analisis ini diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut (X_1) adalah Rasio Leverage, (X_2) adalah Rasio Profitabilitas, (X_3) adalah Rasio Likuiditas.

1. Rasio leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* sebagai indikatornya. *Debt to equity ratio* yaitu rasio untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Menurut Agus Sartono (2008:121) untuk menghitung nilai *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

2. Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai indikatornya. ROA yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Untuk menghitung nilai *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* sebagai indikatornya. *Current Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva lancar. Untuk menghitung nilai *curren ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah adalah jenis data kuantitatif yaitu yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media internet yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan setiap sampel tahun 2010-2014 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis regresi berganda. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan SPSS versi 22

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorow smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* (Syamsul Hadi, 2006 : 110).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini, memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual suatu pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik

Scatterpoint antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada perolehan tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto,2014 : 166)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang bertautan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. “(Ghozali, : 2011).Pengambilan keputusan ada tidaknya tingkat signifikan 5% yaitu sebagai berikut :

$0 < d < d_L$ = Ada Autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ = Tanpa Kesimpulan

$4 - d_U < d < 4$ = Ada Autokorelasi

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = Tanpa Kesimpulan

$Du < d < 4-Du$ = Tidak ada Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian analisis fundamental terhadap return saham di masa yang akan datang. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

A = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = rasio leverage

X_2 = rasio profitabilitas

X_3 = rasio likuiditas

e = error atau pengaruh faktor lain

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0,

maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{r \sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t : nilai uji

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinasi

n-2: derajat kebebasan distribusi t *student*

kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukan Ho ditolak, berarti Analisis fundamental perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas secara parsial mempunyai

pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel fundamental perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melakukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan variabel X dengan variabel Y dan Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus melakukan uji parameter r .